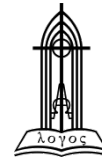


“Siapakah Orang Kristen Sejati?”

(Relay dari Jakarta - HUT GRII ke-31)

Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong



tinggi. Orang Jepang yang jahat sangat jahat, seperti kejadian di Perang Dunia II di mana sebagian tentara Jepang sangat jahat, di mana-mana mereka membunuh. Tetapi orang Jepang yang baik sangat baik. Mereka sangat mengasihi Tuhan, sangat bermoralitas tinggi. Maka ketika terjadi gempa besar, ketika banyak orang terkena bencana, tidak ada seorangpun yang mencuri, tidak ada seorangpun yang menjarah, karena mereka mempunyai moralitas yang sangat tinggi. Jika orang kristen moralitasnya tidak lebih baik dari moralitas orang yang tidak percaya Tuhan maka kita tidak mungkin dapat mengakui iman kepercayaan kita. Yesus berkata, jika kelakuan keagamaanmu tidak lebih baik dari kelakuan keagamaan orang Farisi maka engkau tidak bisa masuk kerajaan surga. Maka tanda dari seorang kristen sejati, pertama, saling mengasihi seperti yang disampaikan dalam Injil Yohanes. Kedua, seperti yang disampaikan dalam Kisah Para Rasul, orang-orang dalam Kisah Para Rasul ini adalah orang-orang yang tidak berpengetahuan di dunia, tetapi dengan keberanian mereka mengabarkan Injil, bersaksi demi nama Yesus. Maka banyak orang yang berkata, “Orang-orang ini pastilah pengikut Yesus.” Ini adalah tanda kedua yang disampaikan Alkitab. Tanda pertama, saling mengasihi dan mempunyai kesehatan secara internal, bersatu sebagai tubuh Kristus.

Lalu kedua, secara eksternal, engkau mengabarkan Injil, membawa Kristus pada orang yang belum terima Tuhan sehingga mereka mengenal Tuhan, mereka percaya pada iman kristen. Jadi tanda kedua adalah giat mengabarkan Injil. Jika orang dunia melihat orang kristen berani mengabarkan Injil, jika orang dunia melihat orang kristen begitu giat menjadi seorang saksi Kristus, maka mereka akan mengetahui bahwa orang ini tidak egois, karena setelah percaya Yesus dan mendapat berkat surgawi, mereka juga rindu membagikannya, akan giat mengabarkan Injil membawa jiwa pada Tuhan.

Tanda ketiga, berbuah banyak dan memuliakan Bapa di surga, maka orang dunia akan mengetahui bahwa kalian adalah murid-Ku. Ini yang dicatat dalam Injil Yohanes 15:8. Maka orang dunia akan mengenal bahwa kalian adalah murid-Ku. Gereja kita telah berusia 31 tahun. Apa yang telah kita pelajari selama ini? Setiap Minggu kita telah mendengarkan khotbah sedemikian banyak. Apakah kita telah melakukan apa yang kita dengar? Kita sudah

mendengarkan, mengetahui dan menikmatinya, tetapi kita juga harus melakukannya. Karena berapa banyak Firman yang kita dengar, itu bukan ukuran kerohanian kita. Berapa banyak Firman yang kita imani itu bukan kerohanian kita. Berapa banyak Firman yang kita sampaikan juga bukan kerohanian kita. Bagaimana kerohanian kita ditentukan dari berapa banyak Firman yang kita jalankan. Yang engkau dengar, yang engkau imani, yang engkau mengerti, yang engkau khotbahkan, itu semua adalah teori. Tetapi apa yang engkau jalankan, itulah rohanimu. Mari kita bukan menjadi orang yang hanya suka mendengar, pandai mengerti, menyimpan banyak dalam hati, bukan hanya beriman, tetapi menjadi orang yang melakukan Firman. Apa yang kita dengar, kita nyatakan dalam kelakuan kita. Apa yang kita imani, kita laksanakan dalam hidup sehari-hari. Kita menumpuk kerohanian kita masing-masing. Lalu kita berbuah, berbuah moral, berbuah kasih, berbuah kebenaran, berbuah kabar Injil, dengan berbuah banyak Bapa di surga akan dimuliakan, dan orang mengetahui bahwa kita adalah murid Yesus yang sejati. Dalam 31 tahun sebagai gereja Tuhan, mari kita menjadi kelompok yang saling mengasihi dan menjadi murid Kristus. Mari kita berani mengabarkan Injil pada orang-orang yang belum kristen. Jadi tanda ketiga menjadi orang Kristen, yaitu harus berbuah melalui kelakuan, bukan hanya mendengar, bukan hanya tahu, bukan hanya ingat, bukan hanya beriman, tetapi melakukannya, supaya setiap orang kristen menjadi seorang kristen yang menjalankan kebenaran Tuhan. Setiap orang kristen menjadi seorang kristen yang saling mengasihi. Setiap orang kristen menjadi seorang kristen yang mengabarkan Injil, membawa jiwa pada Tuhan. Setiap orang kristen berbuah banyak untuk mengembalikan kemuliaan pada Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati kita, memberkati gereja ini, memberkati hari depan kita. Kiranya Tuhan menyertai kita. Mari berdoa.

(ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)

Hari ini kita memperingati ulang tahun ke 31 GRII, tema yang akan disampaikan dalam khotbah hari ini adalah “Siapakah Orang Kristen Sejati?” Lalu seperti apakah orang kristen sejati di hadapan Tuhan dan manusia? Orang dunia mengenal kita sebagai murid Kristus yang sejati melalui fenomena. Jika kita berkata kita adalah orang kristen, siapa yang mengatakan hal ini? Siapa yang mengakuinya? Apakah diri kita sendiri yang mengatakan dan mengakuinya? Dan jika Tuhan tidak mengakui kita lalu bagaimana? Dalam Matius 7 Yesus berkata, “Banyak orang berkata, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, mengusir setan demi nama-Mu dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga. Tetapi aku berkata padamu, Aku tidak pernah mengenal kamu, enyahlah daripada-Ku” Ini adalah hal yang paling mengerikan. Seorang hamba Tuhan, memakai nama Tuhan, melakukan mujizat, mengusir setan, menyembuhkan penyakit, bernubuat, dan berbahasa roh, ia mengira dirinya adalah hamba Tuhan, telah melakukan apa yang Tuhan ingin ia lakukan dan dikenal banyak orang. Ketika ia datang ke hadapan Tuhan dengan berpikir seumur hidup telah mengerjakan banyak pekerjaan Tuhan, Tuhan pasti bersukacita dan sangat menerimanya. Tetapi Yesus berkata, “Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan.” Tidak ada kalimat yang lebih mengerikan dari kalimat ini.

Orang yang mengira dirinya adalah orang kristen, seorang hamba Tuhan, suka mengabarkan Injil, mempunyai kuasa melakukan mujizat, mengusir setan dan menyembuhkan, bahkan melakukan semuanya demi nama Yesus, tetapi satupun tidak ada yang diakui dan diterima Yesus. Bahkan Yesus berkata, “Aku tidak kenal kamu” dan mengusirnya seperti mengusir setan. Ketika Yesus berkata pada setan, “Enyahlah daripada-Ku.” Yesus tidak mau berhubungan sama sekali dengan setan. Apakah hidup seperti ini masih berarti? Ketika Yesus mengusirnya, menyuruh ia pergi, nilai apa lagi yang dimiliki orang seperti ini? Ketika saya merenungkan hal ini secara mendalam, jika saya bukan seorang kristen sejati, bukan seorang hamba Tuhan sejati, saya akan menjadi orang kristen yang bahkan tidak diakui Tuhan. Lalu bagaimana saya harus menjalani

kekekalan saya? Ketika telah menyelesaikan hidup saya di dunia ini, dan masuk ke dalam kekekalan, tetapi tidak diakui Yesus, tidak diterima Yesus, maka semua pekerjaan saya tidak ada gunanya. Lalu saya harus bagaimana, bukankah harus masuk neraka dan menderita selamanya? Ketika hari ini kita memperingati hari berdirinya Gereja Reformed Injili Indonesia, biarlah kita bertanya pada diri kita sendiri, bagaimana saya tahu bahwa saya adalah seorang kristen sejati, mempunyai keyakinan kembali pada Yesus dan diterima oleh-Nya? Jangan menanti hari itu tiba karena sudah terlambat, ketika Yesus berkata, “Aku selamanya tidak kenal engkau.” kita tidak akan berdaya untuk merubahnya, tidak bisa naik banding karena ini merupakan otoritas tertinggi dari Yesus. Selamanya kita akan jauh dari Allah Bapa dan dibuang Tuhan. Akibatnya engkau akan masuk neraka dan tidak ada yang dapat menolong lagi. Biarlah ketika masih ada kesempatan, mari kita mengintrospeksi diri.

Paulus berkata pada jemaat di gereja Korintus “Biarlah kalian semua mengintrospeksi diri bagaimana kita hidup sebagai milik Kristus.” Demikian juga dengan kita, harus mengintrospeksi diri bagaimana kita menjadi milik Kristus. Seseorang yang menjadi anak Tuhan, pasti harus seturut cara Tuhan bukan cara manusia. Sekarang banyak gereja yang telah jauh dari prinsip yang Tuhan tetapkan. Tiga puluh lima tahun yang lalu di Manado ada seseorang yang sangat kaya, mempunyai beberapa istri, lalu ia merasa bahwa percaya pada Yesus lebih baik daripada percaya agama lain. Maka ia pergi ke salah satu gereja dan berkata, “Saya mau percaya Yesus.” Pendeta gereja itu berkata, “Kami mau tahu dahulu orang seperti apakah engkau. Bagaimana kehidupan dan reputasimu di kota Manado.” Kemudian pendeta ini meneliti, ternyata ia adalah seorang pengusaha besar, mempunyai banyak harta, tetapi memiliki tiga istri dan reputasinya di masyarakat tidak baik. Banyak orang yang mengkritik kehidupannya. Maka pendeta ini berkata padanya, “Jika engkau mau bertobat, mau hidup suci, menjadi orang kristen sejati, engkau harus merubah cara hidupmu, cara berdagangmu. Engkau harus jujur, harus tinggalkan istri-istri mudamu,

maka kami akan menerima engkau menjadi anggota jemaat gereja kami.” Orang ini lalu berkata, “Begitu sulit menjadi orang kisten di gereja ini, saya tidak mau menjadi anggota gereja kalian” lalu ia pergi. Pendeta ini sangat sedih karena bagaimanapun ia harus menerima jemaatnya dengan prinsip Alkitab. Kemudian ada orang yang datang pada pendeta ini dan berkata, “Engkau terlalu sombong, terlalu ketat, tidak sopan berkata-kata padanya. Engkau tahu orang kaya itu di Manado mempunyai kedudukan tinggi, dan engkau telah mengusir dan menghina dia.” Pendeta ini berkata, “Aku tidak menghina dia. Aku mengetahui bahwa ia mempunyai tiga istri, sebagai orang kristen hal ini tidak memuliakan Tuhan. Di dunia usaha ia tidak jujur. Aku berharap ia sungguh-sungguh bertobat dan menjadi orang kristen yang hidup di hadapan Tuhan. Bukan tidak mau ia menjadi anggota jemaat kami, tetapi aku tidak mau dosanya, maka berharap ia bertobat.” Dan orang kaya itu bukan saja tidak bertobat, ia bahkan sangat marah pada pendeta ini. Kemudian ia pergi ke gereja lain dan berkata bahwa ia ingin menjadi orang kristen. Pendeta gereja lain ini berkata, “Baik, engkau datang ke sini sangat baik. Saya mendengar bahwa engkau mempunyai perusahaan dan kedudukan di masyarakat. Jika engkau datang ke gereja kami, maka ekonomi gereja kami akan meningkat. Dan jemaat gereja kami akan mempunyai nama di masyarakat.” Maka orang itu menjadi jemaat gereja ini dan ia mengirim uang ke gereja ini. Lalu pendeta tersebut berkata pada para majelis, “Puji Tuhan, Tuhan telah mendengarkan doa kita. Gereja kita sudah lama miskin, banyak yang rusak di gereja ini. Kita bersyukur Tuhan telah mendengar doa kita, uang sudah datang yang dikirim orang kaya itu. Jangan kita lupakan budinya” Maka mereka mengangkat orang kaya itu menjadi ketua majelis gereja tersebut. Ketika melihat hal ini saya merenung dengan seksama, “Tuhan, bagaimana seharusnya gerejamu bersaksi demi nama-Mu? Syarat apa yang harus dimiliki orang kristen dalam mengikuti Engkau?” Semakin saya merenungkannya, semakin saya menghormati pendeta yang menolak orang kaya tadi.

Pendeta ini mempunyai prinsip, tidak sembarangan, bukan mencari kesenangan manusia, tetapi mentaati prinsip dari Tuhan, menjadi hamba Tuhan yang setia. Lebih baik tidak ada jemaat yang kaya tetapi seorang kristen yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dengan tulus. Apakah pendeta yang seperti ini mudah hidupnya? Tidak. Ia harus berprinsip,

bertekad, bersiap hati untuk menderita, walaupun mendapat kritikan manusia, dan juga ia harus terus menjalani hidup yang miskin. Hamba Tuhan seperti ini adalah hamba Tuhan yang sesungguhnya. Hari ini di hari ulang tahun ini, mari kita renungkan siapakah orang kristen itu? Bagaimana posisi seorang kristen? Bagaimana status orang kristen? Orang kristen adalah saksi hidup di hadapan Tuhan dan manusia. Ketika usia Paulus telah lanjut, ia berkata pada dirinya sendiri, saya tidak bersalah terhadap nurani saya, tidak bersalah pada Tuhan atau manusia, saya hidup di hadapan Tuhan. Saya juga tidak menipu manusia. Tuhan melihat dan menilai hati saya. Manusia melihat hidup saya dan tahu kualitas hidup saya. Sebagai seorang kristen kita harus hidup di hadapan Tuhan dan di hadapan manusia, menyatakan diri kita di hadapan pencipta kita dan sesama. Di hadapan Tuhan seperti apakah kita? di hadapan manusia seperti apakah kita? Jangan katakan, saya telah fasih membaca Alkitab, sangat mengerti teologia, membaca banyak buku rohani, mendengar banyak khotbah. Tuhan tidak akan menanyakan hal-hal demikian pada engkau. Yang Tuhan ingin tanyakan? di hadapan Tuhan bagaimana hidupmu? Apakah lurus, penuh kasih, penuh keadilan dan kebenaran? Alkitab menulis, Tuhan berkata “Terhadap orang yang mengasihi, Aku mengasihi dia, terhadap orang yang lurus dengan kelurusan Aku akan memperlakukan dia, terhadap orang yang jujur dengan kejujuran Aku akan memperlakukan dia.” Selain tiga macam jenis orang ini masih ada satu macam orang lagi yaitu orang yang licik dan banyak tipu muslihat, banyak kepura-puraan, dan Allah berkata, “Aku akan memperlakukan mereka dengan kebengkokan.” Engkau licik, Allah tidak licik. Engkau tidak jujur, tetapi Allah jujur. Walaupun yang engkau lakukan menentang Allah, Allah mempunyai cara memperlakukan engkau dengan memberikan jalan yang penuh kebengkokan, sehingga jalanmu tidak lurus dan lancar.

Beberapa bulan ini saya terus memperhatikan pemimpin-pemimpin politik di dunia ini. Pemimpin pemerintah yang tertinggi di dunia ini, sebagian ada yang jujur tetapi kurang pintar, sebagian sangat licik tetapi sangat pintar. Dengan kekuasaan politik, mereka mempermainkan manusia di dunia ini. Yang dapat ditutupi mereka tutupi, yang dapat ditipu mereka tipu. Mereka kelihatan sangat pintar, sangat berpengetahuan, mempunyai tipu muslihat dan banyak akal. Mereka terlihat menyelesaikan berbagai masalah di dunia ini. Tetapi mereka di dalam hatinya tidak lurus, tidak jujur, tidak ada keadilan atau

kebenaran. Tetapi ada Allah di surga yang melihat mereka dan melihat bagaimana akhir hidup mereka. Yang engkau lakukan jika lurus dan benar, maka Allah dengan kelurusan akan memperlakukan engkau. Yang engkau lakukan jika jujur, maka dengan kejujuran Allah akan memperlakukan engkau. Tetapi jika yang engkau lakukan kelicikan, Allah akan memperlakukan engkau dengan jalan penuh kebengkokan. Engkau kira engkau lihai dan hebat, tetapi pasti tidak akan berhasil, karena Allah akan menghalangi jalanmu. Maka orang kristen bukan hanya hidup di hadapan manusia, juga hidup di hadapan Tuhan.

Pemazmur berkata, “Tuhan lihatlah yang di dalam aku, Tuhan ketika aku bangun atau tidur, Engkau tahu semuanya. Aku berdiri atau berjalan, Engkau melihatnya.” Dalam bagian terakhir doanya dikatakan, “Tuhan lihatlah apakah ada jalanku yang serong, jika ada yang serong, ampuni dan selamatkanlah aku ya Tuhan, dan pimpinlah aku di jalan yang kekal.” Seorang kristen hidup di hadapan Tuhan dan seorang kristen juga hidup di hadapan manusia. Maka Paulus berkata, di hadapan Tuhan atau di hadapan manusia kita memerankan peran kita, bahkan malaikatpun menilikinya. Mungkin kita jika di rumah menjadi satu macam orang, di gereja menjadi macam orang yang lain. Biasanya engkau begitu galak dan tidak sopan, tetapi ketika berjumpa dengan orang gereja, engkau begitu rendah hati dan sopan. Apakah kau pikir Tuhan tidak melihat engkau yang sesungguhnya? Alkitab berkata, yang manusia lihat adalah yang kelihatan di luar. Manusia hanya melihat lahiriah, tetapi Allah melihat hati. Tidak ada seorangpun yang dapat menipu Tuhan, mata Tuhan seperti pedang bermata dua yang tajam, bisa melihat isi hati dan pikiranmu yang terdalam, dan bisa melihat tulang dan sendimu, melihat ke dalam pikiranmu. Karena Firman Tuhan seperti pedang bermata dua yang tajam, kita tidak mungkin dapat luput dari Tuhan. Lalu bagaimana kita hidup di hadapan Tuhan? Itu akan mempengaruhi bagaimana hidup kita seumur hidup. Yang kedua, bagaimana kita di hadapan manusia? Ketika orang lain melihat kita mereka akan tahu Allah yang kita sembah adalah Allah yang seperti apa. Mengapa demikian? Karena orang kristen adalah saksi Tuhan. Agustinus dalam bukunya Civitas Dei menulis, penghulu malaikat yang berdosa dan malaikat lain yang juga ikut memberontak pada Tuhan diusir dari surga oleh Tuhan, maka Tuhan menciptakan manusia di dunia ini. Berapa banyak manusia yang diciptakan Tuhan sekarang ini? Tidak ada seorangpun yang tahu. Ada

yang hidup dengan penuh kejujuran, ada yang hidup dengan penuh kelicikan dan menutupinya, berpura-pura sedemikian rupa. Tetapi kita tidak dapat memerankan satu peran di mana malaikat dan juga manusia di dalam dunia ini sedang melihat kita, dan Tuhan juga melihatnya. Yesus berkata, seorang kristen sejati dapat dikenal melalui tiga tanda. Tanda pertama tercatat dalam Injil Yohanes 13 ayat 35 dimana Yesus berkata, jikalau kamu saling mengasihi maka orang lain akan tahu bahwa kamu adalah murid-Ku. Siapakah orang kristen sejati? Yang menjadi saksi sejati bagi iman kepercayaan kristen? Bagaimana orang dunia dapat mengenali bahwa engkau adalah seorang kristen sejati? Pertama, jika engkau saling mengasihi dengan sungguh-sungguh, maka orang dunia akan mengetahui bahwa engkau adalah seorang kristen. Tanda bahwa seseorang adalah kristen, bukan memasang salib besar di dadanya, membawa Alkitab dan berjalan kemana-mana, memakai jubah besar dan menulis, saya adalah seorang kristen, itu semua hal-hal yang tidak berguna. Yesus berkata, jika kalian saling mengasihi dan sungguh-sungguh mengasihi sesamamu, maka orang lain dapat melihat bahwa kalian adalah murid-Ku. Saya sangat bersyukur pada Tuhan, walaupun di antara kita tidak setiap orang penuh kasih, tetapi ada sebagian yang sungguh-sungguh dengan kasih menyatakan kehidupan seorang kristen. Ketika terjadi gempa di Palu, gereja kita melayani disana dan jemaat mengumpulkan persembahan untuk membantu bencana Palu, ini dilakukan karena saling mengasihi. Saya sangat bersukacita dan bersyukur karena di antara kita ada yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan uang, tenaga, dan waktu kita mengasihi sesama. Jika kalian mempunyai hati yang saling mengasihi, maka orang banyak akan melihat bahwa kalian adalah murid-Ku. Apakah kesaksian dari seorang kristen? Yaitu saling mengasihi. Tetapi seringkali di gereja banyak perseteruan, saling berselisih dan saling menghancurkan maka masyarakat tidak bisa melihat kesaksian dari gereja. Orang non kristen tidak bisa melihat hati yang saling mengasihi dari orang kristen, karena hidupmu sama dengan orang yang tidak percaya. Ada seorang Jepang yang berkata pada saya, ketika terjadi kebocoran nuklir Fukuoka dan bencana besar menimpa seluruh Jepang, tidak ada orang yang menjarah, tidak ada yang mencuri di sana. Walaupun orang Jepang tidak percaya pada Yesus, tetapi orang Jepang mempunyai moralitas yang